

## Penerapan Metode Pembelajaran *Drill* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik

<sup>1</sup>Eka Rani Wahyuni, <sup>2</sup>Vera Septi Andriani, <sup>3</sup>Agustin Patmaningrum

**Revisi:**

2025-09-12

**Diterima:**

2025-11-26

**Terbit:**

2025-12-26

<sup>1,2,3</sup> Universitas PGRI Mpu Sindok

**Abstrak:** Kemampuan berpikir kritis matematika peserta didik, khususnya pada materi statistika, masih tergolong rendah karena metode pembelajaran yang digunakan cenderung konvensional dan kurang melibatkan peserta didik secara aktif. Pendekatan yang inovatif dan partisipatif diperlukan untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik terhadap materi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik antara penerapan metode pembelajaran *drill* dengan penerapan metode pembelajaran konvensional pada materi statistika kelas VIII SMP Negeri 7 Nganjuk Tahun Pelajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *post-test only control group* di SMPN 7 Nganjuk Tahun Pelajaran 2024/2025. Populasi penelitian mencakup 288 peserta didik kelas VIII, dengan sampel kelas VIII-1 sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII-3 sebagai kelas kontrol masing-masing sebanyak 28 peserta didik menggunakan teknik *purposive random sampling*. Analisis data dilakukan dengan uji-t independen. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan rata-rata kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas eksperimen sebesar 80,89 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 63,68. Uji menunjukkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , sedangkan  $t_{hitung} = 4,309$  dan  $t_{tabel} = 2,005$  sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yang mengindikasikan perbedaan signifikan antara kedua kelompok. Hasil data tersebut menunjukkan metode pembelajaran *drill* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

**Kata Kunci—** Metode *Drill*, Berpikir Kritis, Matematika, Statistika

**Abstract— Background:** Students' mathematical critical thinking skills, particularly in statistics, are still relatively low because the learning methods used tend to be conventional and do not actively involve students. An innovative and participatory approach is needed to enhance student engagement and understanding of the material. The purpose of this study is to determine the differences in students' critical thinking skills between the application of the drill learning method and the conventional learning method in the statistics material of grade VIII students at SMP Negeri 7 Nganjuk in the 2024/2025 academic year. This research employs a quantitative approach with a post-test only control group design at SMP Negeri 7 Nganjuk in the 2024/2025 academic year. The research population consists of 288 eighth-grade students, with class VIII-1 as the experimental group and class VIII-3 as the control group, each consisting of 28 students selected using purposive random sampling. Data were analyzed using an independent t-test. The findings show that the average learning outcome of the experimental class was 80.89, which was higher than that of the control class at 63.68. The t-test results indicate a significance value of  $0.000 < 0.05$ , with  $t_{count} = 4.309$  and  $t_{table} = 2.005$ , which means  $t_{count} > t_{table}$  and indicates a significant difference between the two groups. These results demonstrate that the drill learning method has a significant effect on improving students' critical thinking skills.

**Keywords—** Drill Method, Critical Thinking, Mathematics, Statistics

This is an open access article under the CC BY-SA License.



---

### Penulis Korespondensi:

Nama Penulis: Eka Rani Wahyuni

Program Studi Penulis: Pendidikan Matematika

Institusi Penulis: Universitas PGRI Mpu Sindok

Email: reka84950@gmail.com

Orchid ID: 0009-0008-2425-2321

---

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang memungkinkan individu untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, nilai, serta sikapnya melalui berbagai metode pembelajaran. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya”.

Pendidikan memiliki posisi yang sangat krusial dalam perkembangan dan kemajuan manusia serta peningkatan kualitas sumber daya manusia di suatu negara. Terdapat dua kategori dalam pendidikan yaitu formal dan informal. Pendidikan formal dilaksanakan di dalam ruang kelas, dengan salah satu ilmu pengetahuan yang diajarkan adalah matematika. Matematika merupakan komponen-komponen yang dipilih berdasarkan kebutuhan pendidikan dan kemampuan teknologi di masa depan. Oleh sebab itu, pembelajaran matematika di tingkat dasar dan menengah bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan untuk bekerja sama (Patmaningrum, 2021).

Secara umum, matematika merupakan suatu pelajaran yang penting serta mata pelajaran yang harus wajib dikuasai oleh peserta didik. Namun, matematika sering dianggap sulit dan sering tidak disukai oleh peserta didik. Sehingga peserta didik menjadi malas, bosan dan merasa kurang termotivasi saat melakukan pembelajaran dikelas. Berdasarkan laporan temuan PISA terbaru (PISA 2018), sekitar 70% peserta didik Indonesia tergolong memiliki literasi membaca rendah dan 72% tergolong memiliki literasi matematika rendah (Susilahudin Putrawangsa & Uswatun Hasanah, 2022).

Dapat dilihat skor 72%, temuan PISA menunjukkan bahwa penguasaan matematika masyarakat Indonesia masih lumayan rendah. Dengan rendahnya penguasaan matematika di Indonesia terjadi dari beberapa faktor, salah satunya faktor kepahaman atau pola berpikir kritis yang rendah. Selain itu, terlihat jelas dari hasil Asesmen Nasional (AN) 2023 bahwa peserta didik Indonesia masih memiliki prestasi di bidang numerasi di bawah standar yang diharapkan. Berdasarkan temuan AN, 65% peserta didik SMP masih kesulitan menjawab soal statistika yang membutuhkan kemampuan berpikir kritis. Menurut Akwantin et al., (2022), kemampuan berpikir kritis peserta didik diwilayah Jawa Timur tergolong rendah dikarenakan masih banyak yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Pembelajaran konvensional adalah metode yang sederhana dan tidak memerlukan persiapan khusus, di mana semua penjelasan disampaikan oleh guru secara lisan (Jafar, 2021). Guru hanya menjelaskan materi dengan tanpa adanya persiapan, hanya menggunakan metode ceramah tanpa memerhatikan peserta didik paham atau tidak paham dengan materi yang disampaikan. 70% peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 7 Nganjuk mengalami kesulitan dalam mengevaluasi dan menafsirkan data statistik, menurut observasi awal. Kemampuan berpikir kritis peserta didik belum berkembang secara optimal karena mereka cenderung menghafal rumus tanpa benar-benar memahami konsep dasarnya. Setelah guru menyampaikan materi pelajaran, peserta didik diberi soal latihan. Namun, masih

banyak yang mengerjakannya secara sembarangan atau hanya menyalin jawaban dari teman. Hal ini mengakibatkan banyak peserta didik kesulitan dalam memecahkan persoalan, menalar dan berpikir kritis terhadap persoalan yang diberikan guru.

Keterampilan berpikir dipandang sebagai aset penting dalam pendidikan, yang bertujuan mencerdaskan bangsa. Menurut Anisa (Firdausi Waritsa Bilqis et al., 2021), kemampuan untuk memahami, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi informasi atau materi yang diperoleh untuk memecahkan masalah disebut sebagai keterampilan berpikir kritis. Disamping itu, menurut Yanti et al., (2021), berpikir kritis adalah jenis keterampilan berpikir kritis yang dimaksudkan untuk membantu peserta didik mengartikulasikan pemikiran mereka dengan cara yang metodis dan terstruktur. Oleh sebab itu, kemampuan berpikir kritis memungkinkan peserta didik untuk menyelesaikan berbagai permasalahan secara sistematis dan terstruktur, baik yang bersifat sederhana maupun rumit. Keterampilan ini sangat penting dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran matematika, karena terdapat keterkaitan erat antara matematika dan kemampuan berpikir kritis.

Penelitian yang dilakukan oleh Facione (2015) mengungkapkan bahwa kemampuan berpikir kritis bisa ditingkatkan melalui pembelajaran matematika yang terorganisir dengan baik. Khususnya dalam materi statistika, peserta didik diharapkan mampu: (1) mengenali informasi penting dari data, (2) menganalisis pola serta hubungan yang ada, dan (3) menarik kesimpulan yang sah berdasarkan bukti empiris.

Dengan mempertimbangkan hal tersebut, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang tepat guna mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik. Agar berhasil mencapai tujuan pembelajaran, guru menggunakan strategi pembelajaran untuk mengomunikasikan informasi kepada peserta didik. Namun, dalam menerapkan metode pembelajaran, guru perlu menyesuaikan metode yang digunakan dengan karakteristik materi serta kebutuhan peserta didik.

Menurut Andrini (2022), Keberhasilan dalam memilih metode pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kesesuaiannya dengan berbagai faktor, seperti tujuan pembelajaran, materi yang diajarkan, kompetensi guru, keadaan peserta didik, ketersediaan sumber dan sarana, serta situasi dan waktu pelaksanaan. Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis adalah metode pembelajaran drill.

Menurut Sabrun (2023) mengutip dalam Wahyuni, menanamkan kebiasaan tertentu melalui pelatihan adalah cara yang bagus untuk memperoleh peluang, keterampilan, akurasi, dan ketangkasan yang sering disebut dengan metode drill. Metode drill sangat bermanfaat dalam membantu peserta didik memahami pelajaran matematika, khususnya dalam materi yang berkaitan dengan perhitungan. Semakin sering hubungan antara stimulus terbentuk, maka semakin kuat pula keterkaitan tersebut tertanam dalam ingatan peserta didik.

Menurut Skinner (1953), pembelajaran yang efektif terjadi melalui pengulangan yang diperkuat dengan feedback positif. Dalam konteks pembelajaran matematika, drill memungkinkan peserta didik

untuk mengotomatisasi keterampilan dasar sehingga kapasitas kognitif dapat dialokasikan untuk proses berpikir tingkat tinggi.

Menurut Fani Lianty et al (2023), Metode latihan (drill) merupakan teknik pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk dan mempertahankan kebiasaan-kebiasaan positif. Selain itu, metode ini juga digunakan untuk mengembangkan ketangkasan, ketepatan, kecepatan, serta keterampilan dalam pelaksanaan suatu tugas atau aktivitas. Metode pembelajaran *Drill* adalah suatu pendekatan yang berfokus pada pelatihan yang dilakukan secara berulang dan konsisten, dengan tujuan untuk memperdalam pemahaman, meningkatkan keterampilan, serta memperkuat penguasaan materi oleh peserta didik. Proses latihan ini dilaksanakan secara terencana dan intensif, sehingga diharapkan mampu mendorong peningkatan kemampuan peserta didik secara signifikan dalam waktu yang relatif singkat.

Berdasarkan uraian sebelumnya, metode drill adalah strategi pengajaran yang menggunakan soal-soal latihan berulang sebagai stimulus untuk membantu peserta didik membangun respons yang kuat yaitu, kemampuan yang lebih kompleks daripada kemampuan yang telah mereka kuasai. Meskipun penelitian telah menunjukkan bahwa metode drill dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menilai penerapannya, terutama dalam kurikulum statistika SMP.

Statistika adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji teknik-teknik untuk mengumpulkan, memproses, menganalisis, dan mengekstrapolasi makna dari data numerik. Tujuan utama statistika adalah untuk memahami pola dan hubungan dalam data, serta membuat kesimpulan atau prediksi berdasarkan data yang tersedia. Statistika merupakan cabang matematika yang memiliki penerapan di semua cabang ilmu pengetahuan, termasuk ekonomi, sosiologi, kesehatan, dan bahkan perkantoran (Dewi et al., 2020).

Metode statistik untuk mengkarakterisasi nilai rata-rata atau nilai tengah suatu kumpulan data dikenal sebagai ukuran pemusatan data. Tujuan dari pemusatan data adalah untuk menunjukkan nilai yang dianggap mewakili atau menjadi pusat dari sekumpulan data. Terdapat tiga ukuran pemusatan data yang paling umum digunakan, yaitu rata-rata (mean), nilai tengah (median), dan nilai yang paling sering muncul (modus).

Menurut Dewi et al (2020), Peserta didik kesulitan dalam statistika karena belum memahami konsep dasar, sehingga sulit menganalisis data, memodelkan masalah, mengolah data, dan menarik kesimpulan.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang metode pembelajaran *Drill* dengan judul penelitian “Penerapan Metode Pembelajaran Drill Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Materi Statistika Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 7 Nganjuk Tahun Pelajaran 2024/2025” dengan tujuan 1) Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis pada materi Statistika dengan Penerapan Metode Pembelajaran Konvensional, 2) Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis pada materi Statistika dengan Penerapan Metode Pembelajaran Drill, 3)

Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis pada materi Statistika antara Penerapan Metode Pembelajaran Drill dengan Penerapan Metode Pembelajaran Konvensional peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 7 Nganjuk Tahun Pelajaran 2024/2025.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sebagai dasar dalam pelaksanaan studi. Metode penelitian ini berlandaskan pada paradigma positivisme dan dianggap sebagai metode ilmiah karena memenuhi prinsip-prinsip keilmuan secara nyata, seperti bersifat empiris, objektif, dapat diukur, logis, dan dilakukan secara sistematis disebut penelitian kuantitatif (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menerapkan metode kuasi eksperimen (*quasi experiment*) dengan desain yang digunakan yakni *Post-test Only Control Group Design* atau desain kelompok eksperimen dan kontrol tanpa pre-test. Metode kuasi eksperimen dengan desain *posttest-only* dinilai tepat untuk diterapkan dalam penelitian pendidikan yang melibatkan peserta didik dalam konteks pembelajaran di kelas. Desain ini memberikan kesempatan pada peneliti untuk mengamati dampak perlakuan secara langsung tanpa adanya pengaruh dari hasil pretest yang berpotensi memengaruhi respons atau perilaku peserta didik (Arifin, 2021).

Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 7 Nganjuk, Kecamatan Nganjuk, Kabupaten Nganjuk. Menurut Sugiyono (2022), populasi merupakan area generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan. Populasi yang digunakan adalah seluruh peserta didik di kelas VIII di SMP Negeri 7 Nganjuk tahun pelajaran 2024/2025 dengan jumlah total peserta didik sebanyak 288 peserta didik. Penentuan sampel dalam penelitian ini dengan karakteristik khusus dari populasi. Menurut Otoatmodjo dalam (Lenaini, 2021), Teknik *purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan tertentu, seperti karakteristik khusus dari populasi atau identitas yang telah diketahui sebelumnya. Berdasarkan rumus Slovin dengan margin error 5% dan tingkat kepercayaan 95% :  $n = N / (1 + N \times e^2) = 288 / (1 + 288 \times 0,05^2) = 64$  responden. Adapun kriteria tersebut adalah bahwa sampel berasal dari peserta didik kelas VIII-1 yang terdiri atas 32 peserta didik sebagai kelas kontrol dan VIII-3 yang juga terdiri atas 32 peserta didik sebagai kelas eksperimen, yang direkomendasikan oleh Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum serta guru mata pelajaran matematika observasi yang dilakukan di sekolah.

Teknik pengumpulan data meliputi tes dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini berupa tes kemampuan menjawab pertanyaan dalam bentuk soal. Evaluasi berupa tes tertulis berbentuk uraian sebanyak 3 soal yang telah peneliti tentukan indikator kemampuan berpikir kritisnya, yaitu *Focus*, *Reason*, dan *Inference*. Soal tersebut telah divalidasi oleh 3 orang ahli menggunakan validitas isi (Aiken's V) dan diuji validitas empiris menggunakan korelasi *Pearson*, dengan nilai reliabilitas dihitung menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dan diperoleh hasil

sebesar 0,701, yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang tinggi. Pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen menggunakan tes tertulis yang sama.

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain yang terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh variabel, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2019). Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis data deskriptif untuk mengetahui nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum dan maksimum kemampuan berpikir kritis, serta analisis data inferensial yang meliputi uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk*, uji homogenitas menggunakan *Levene's Test*, dan uji-t independen (*independent sample t-test*) untuk mengetahui perbedaan antara kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran *drill* maupun pembelajaran konvensional. Uji perbedaan nilai hanya dilakukan pada nilai rata-rata *posttest* dengan menggunakan teknik uji-t (*t-test*) dengan tingkat penguasaan materi peserta didik sebagai berikut:

Tabel 1. Tingkat Penguasaan Materi Peserta Didik

Tingkat Penguasaan	Kategori
<34	Sangat Kurang
35 – 54	Kurang
55 – 64	Cukup
65 – 84	Baik
85 – 100	Sangat Baik

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh dari tes kemampuan berpikir kritis yang diberikan setelah proses pembelajaran dengan dua metode berbeda: metode *Drill* pada kelas eksperimen dan metode konvensional pada kelas kontrol. Dalam penelitian peserta didik yang mengikuti kegiatan sebanyak 28 peserta didik disetiap kelas. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, nilai rata-rata hasil *posttest* kelas eksperimen sebesar 80,89 dengan standar deviasi 12,897, sedangkan kelas kontrol memiliki rata-rata sebesar 63,68 dengan standar deviasi 16,747. Selisih skor rata-rata antara kedua kelas menunjukkan adanya perbedaan yang cukup signifikan secara deskriptif, yang kemudian diuji lebih lanjut melalui analisis inferensial.

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data *posttest* dari masing-masing kelompok berdistribusi normal sehingga analisis parametrik dapat digunakan. Pengujian menggunakan uji *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,279 dan kelas kontrol sebesar 0,187, yang keduanya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data dari kedua

kelompok terdistribusi normal. Dengan demikian, uji parametrik dapat diterapkan pada data penelitian ini.

Tabel 2. *Tests of Normality*

Variabel	<i>Shapiro-Wilk</i>		
	Statistic	Df	Sig.
Posttest kelas kontrol	0,949	28	0,187
Posttest kelas eksperimen	0,956	28	0,279

Selanjutnya, uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians antar kelompok homogen atau tidak. Uji ini menggunakan *Levene's Test*, dan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,157, yang lebih besar dari 0,05. Artinya, data memiliki varians yang homogen, sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji-t dua sampel independen. Dengan terpenuhinya syarat normalitas dan homogenitas, maka analisis dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

Tabel 3. *Test of Homogeneity of Variance*

Variabel	Based on	Levene Statistic	df1	df2	Sig
Kemampuan berpikir kritis	Based on Mean	2,060	1	54	0,157
	Based on Median	1,415	1	54	0,239
	Based on Median and with adjusted df	1,415	1	50,055	0,240
	Based on trimmed mean	1,883	1	54	0,176

Hasil uji-t independen menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai signifikansi (*2-tailed*) yang diperoleh sebesar  $0,000 < 0,05$ , dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,309 dan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,005. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Drill* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi Statistika. Oleh karena itu, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.

Perbedaan kemampuan berpikir kritis yang signifikan ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Drill* memiliki dampak positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik terhadap materi statistika. Peserta didik yang belajar dengan metode ini tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga berpartisipasi aktif melalui latihan-latihan soal yang diberikan secara berulang-ulang. Aktivitas ini mendorong peserta didik untuk meningkatkan ketangkasan, keterampilan, dan ketelitian.

Metode ini berfokus pada pengulangan yang terus-menerus dari konsep atau tugas tertentu sampai peserta didik benar-benar menguasainya, baik dari segi kecepatan, ketepatan, maupun pemahaman.



Selain itu, metode ini juga berguna untuk memperdalam pemahaman atau membantu mengingat kembali konsep-konsep dasar yang memerlukan ketelitian tinggi dalam materi statistika.

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penelitian ini disesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui adakah perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik antara penerapan metode pembelajaran *drill* dengan penerapan metode pembelajaran konvensional pada materi statistika kelas VIII SMPN 7 Nganjuk tahun pelajaran 2024/2025, maka didapatkan analisis dan pembahasan yang dilakukan peneliti yang kemudian ditarik kesimpulan bahwa: 1) Kemampuan berpikir kritis peserta didik menggunakan metode pembelajaran konvensional pada materi statistika kelas VIII SMP Negeri 7 Nganjuk tahun pelajaran 2024/2025 pada nilai *posttest* menunjukkan rata-rata nilai 63,68 dan berdasarkan tabel kategori maka nilai rata-rata tersebut dikategorikan cukup. 2) Kemampuan berpikir kritis peserta didik menggunakan metode pembelajaran *drill* pada materi statistika kelas VIII SMP Negeri 7 Nganjuk tahun pelajaran 2024/2025 pada nilai *posttest* menunjukkan rata-rata nilai 80,89 dan berdasarkan tabel kategori maka nilai rata-rata tersebut dikategorikan baik. 3) Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji-t, diperoleh nilai signifikansi (2-tailed)  $0,000 < 0,05$  dan diketahui bahwa  $t_{hitung} = 4,309 > t_{tabel} = 2,005$ . Dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya ada perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik antara metode pembelajaran *drill* dengan metode pembelajaran konvensional pada materi statistika kelas VIII SMP Negeri 7 Nganjuk tahun pelajaran 2024/2025.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran dengan harapan dapat dijadikan bahan literasi tambahan dan pertimbangan untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian adalah: Pertama, Sebaiknya guru selalu memperhatikan kondisi peserta didik dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran. Kedua, Guru juga diharapkan mampu menerapkan metode pembelajaran yang bisa mengaktifkan peserta didik untuk turut serta dalam menghidupkan kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas. Ketiga, Peserta didik harus senantiasa membiasakan diri untuk belajar baik secara mandiri maupun berkelompok. Keempat, Peserta didik diharapkan tidak malu untuk bertanya dan berusaha membangun komunikasi yang baik dengan guru maupun teman sejawat serta berani menyampaikan saran dan kritik mengenai pembelajaran yang sudah dialami di dalam kelas. Kelima, Bagi sekolah perlu adanya pengecekan secara rutin terhadap segala permasalahan yang terjadi di dalam kelas terutama kaitannya dengan motivasi belajar peserta didik sehingga sesegera mungkin dicarikan solusi bersama. Keenam, Diharapkan sekolah selalu memperhatikan sarana prasarana yang diperlukan untuk kebutuhan belajar peserta didik serta mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar. Ketujuh, Diharapkan peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian dengan menggunakan materi, objek penelitian, desain penelitian, ataupun teknik analisis data yang berbeda. Kedelapan, Diharapkan peneliti selanjutnya mengembangkan penelitian dengan menggunakan



variabel terikat selain kemampuan berpikir kritis seperti kemampuan akademis, kemampuan pemecahan masalah, kemampuan komunikasi matematis, kemampuan representasi matematis, pemahaman konsep matematis, serta motivasi maupun minat belajar peserta didik. Kesembilan, Perlu adanya penelitian untuk membandingkan metode pembelajaran drill dengan metode pembelajaran aktif lain yang memiliki kemiripan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Akwantin, Y. T., Hidayati, Y., Qomaria, N., Muharrami, L. K., & Rosidi, I. (2022). Profil Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Smp Pada Materi Pemanasan Global. *Natural Science Education Research*, 5(1), 20–30. <https://doi.org/10.21107/nser.v5i1.12104>
- Arifin, Z. (2021). Pendidikan Penelitian:Metode dan Paradigma Baru. *Remaja Rosdakarya*.
- Dewi, D. K., Khodijah, S. S., Zanthi, L. S., Siliwangi, I., Terusan Jenderal, J., & Cimahi, S. (2020). *Analisis Kesulitan Matematik Siswa Smp Pada Materi Statistika*. 04(01), 1–7.
- Facione, P. A. (2015). Critical Thinking: What It Is and Why It Counts. Millbrae, CA: California Academic Press.
- Fani Lianty, A., & AzZahra Nasiruddin, F. (2023). Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Bosowa 318 Pengaruh Metode Drill Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Upt Spf Sd Beroanging Kota Makassar The Effect Of The Drill Method On Mathematics Learning Outcomes Of Class Iv Students Of Upt Spf Sd Beroanging Makassar City. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1).
- Firdausi Waritsa Bilqis, Warsono, & YermiandhokoYoyok. (2021). PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(2). <https://doi.org/10.22373/jm.v11i2.8001>
- Jafar, A. F. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Konvensional Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik. *Al Asma : Journal of Islamic Education*, 3(2), 190. <https://doi.org/10.24252/asma.v3i2.23748>
- Lenaini, I., & Artikel, R. (2021). TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL PURPOSIVE DAN SNOWBALL SAMPLING INFO ARTIKEL ABSTRAK. 6(1), 33–39. <https://doi.org/10.31764/historis.vXiY.4075>
- Patmaningrum, A. (2021). Pemanfaatan Kemampuan Metakognitif Dalam Upaya Peningkatan Proses Berpikir Kreatif Siswa Dalam Pembelajaran Matematika. In *JURNAL DHARMA PENDIDIKAN* (Vol. 14, Issue 1).
- Purnamira Tania, E. ., Patmaningrum, A., & Addin Zuhrotul Aini. (2023). PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN AUGMENTED REALITY MELALUI APLIKASI ASSEMBLR EDU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI STATISTIKA KELAS X SMK

- 
- NEGERI 1 GONDANG . Dharma Pendidikan, 18(2), 126–133.  
<https://doi.org/10.69866/dp.v19i2.491>
- Sabrun, S. (2023). Pengaruh Metode Drill terhadap Minat dan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Segi Empat Kelas VII SMP. *Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains Dan Terapan*, 3(1), 23–31.  
<https://doi.org/10.36312/pjipst.v3i1.150>
- Septi Andrini, V. (2022). *EFEKTIVITAS METODE RESITASI DALAM PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS GUNA PENINGKATAN DISIPLIN BELAJAR PADA MATA PELAJARAN EKONOMI*.
- Skinner, B. F. (1953). *Science and Human Behavior*. New York: Macmillan.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Susilahudin Putrawangsa, & Uswatun Hasanah. (2022). *E D U P E D I K A Analisis Capaian Siswa Indonesia Pada PISA dan Urgensi Kurikulum Berorientasi Literasi dan Numerasi* (Vol. 1, Issue 1). <https://journal.pelitanusa.or.id/index.php/edupedika>
- Yanti, J., Istiqomah, N., & Indarini, E. (2021). *Meta Analisis Efektivitas Model Problem Based Learning dan Problem Posing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Matematika*.